

## Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim Di Desa Padatuo Kec.Tonra

Nur Ainul Islami<sup>1)</sup>, Sitti Nikmah Marzuki<sup>2)</sup>, Abd. Rasyid R<sup>3)</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

<sup>1)</sup>[nurainulislami@gmail.com](mailto:nurainulislami@gmail.com) , <sup>2)</sup>[nikmah.marzuki@gmail.com](mailto:nikmah.marzuki@gmail.com) <sup>3)</sup>[arasyid676@gmail.com](mailto:arasyid676@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan modernisasi pertanian dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Muslim di Desa Padatuo, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima petani, kepala desa, dan dua tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pertanian telah diterapkan dengan baik melalui penggunaan alat modern seperti traktor roda empat (*John Deere*), mesin panen kombinasi (*Combine Harvester*), serta penggunaan pupuk kimia, pestisida, dan benih unggul. Dampak modernisasi pertanian dirasakan dalam tiga aspek kesejahteraan masyarakat muslim yaitu ekonomi, sosial, dan spiritual. Dari aspek ekonomi, pendapatan petani meningkat karena hasil panen lebih tinggi dan proses kerja lebih cepat. Tetapi, tantangan masih dihadapi berupa tingginya biaya alat dan bahan pertanian modern. Dari aspek sosial, peningkatan pendapatan mendukung akses pendidikan anak-anak ke jenjang lebih tinggi. Sementara dari aspek spiritual, masyarakat lebih mampu menunaikan kewajiban keagamaan seperti membayar zakat, infaq, dan sedekah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modernisasi pertanian memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Muslim, meskipun memerlukan dukungan kebijakan untuk mengatasi kendala yang ada.

**Kata kunci:** Modernisasi Pertanian, Kesejahteraan Masyarakat Muslim, Ekonomi, Sosial, Spiritual

**Abstract.** This study aims to examine the implementation of agricultural modernization and its impact on the welfare of the Muslim community in Padatuo Village, Tonra District, Bone Regency. The method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The informants in this study consist of five farmers, the village head, and two religious leaders. The results show that agricultural modernization has been well implemented through the use of modern equipment such as four-wheel tractors (*John Deere*), combine harvesters, as well as the use of chemical fertilizers, pesticides, and superior seeds. The impact of agricultural modernization is felt across three aspects of the welfare of the Muslim community: economic, social, and spiritual. In terms of the economic aspect, farmers' incomes have increased due to higher yields and faster work processes. However, challenges remain, particularly the high costs of modern agricultural tools and materials. From a social perspective, increased income has supported children's access to higher levels of education. Meanwhile, in the spiritual aspect, the community has become more capable of fulfilling religious obligations such as paying zakat, infaq, and sadaqah. This study

*concludes that agricultural modernization has had a positive impact on the welfare of the Muslim community, although policy support is needed to address existing challenges.*

**Keywords:** *Agricultural Modernization, Welfare of the Muslim Community, Economic, Social, Spiritual*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Kondisi iklim tropis dan kesuburan tanah yang optimal menjadikan Indonesia sebagai negara agraris terbesar. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk, terutama di pedesaan. Kehidupan masyarakat pedesaan yang tradisional dan sederhana erat kaitannya dengan kegiatan pertanian. Nilai-nilai budaya dan tradisi yang mereka jaga dilestarikan melalui aktivitas bertani. Dalam dunia pertanian, petani tidak hanya menanam satu jenis tanaman, tetapi dalam rentang waktu empat bulan hingga satu tahun, mereka dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman. Tanaman yang dibudidayakan meliputi bahan makanan, tanaman perdagangan, buah-buahan, dan sayuran. Salah satu tanaman utama yang menjadi sumber penghidupan mereka adalah padi, yang kemudian diolah menjadi beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Sektor pertanian bagaikan roda penggerak utama dalam mesin ekonomi nasional. Kontribusinya tak tergantikan, menghasilkan sebagian besar pendapatan negara menjadi sumber utama pemasukan dari ekspor, dan memberi lapangan pekerjaan bagi jutaan rakyat. Oleh karena itu, sektor ini menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional sebagai tulang punggung ekonomi bangsa. Dengan kata lain, sektor pertanian bukan hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi kunci bagi masa depan bangsa yang sehat dan sejahtera.<sup>2</sup>

Modernisasi pertanian merupakan proses transformasi besar dalam dunia tanam-menanam. Cara-cara tradisional yang sudah lama dipakai oleh para petani digantikan dengan metode yang lebih canggih dan modern. Modernisasi pertanian adalah proses transformasi

---

<sup>1</sup>Chehya Avayah Tiffany, Cindy Eka Ernanda, and Ervina Safitri Herdianing, "Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 674–688.

<sup>2</sup>Ibtihal Hidayah, Yulhendri, dan Nora Susanti. "Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju Dan Negara Berkembang." *Jurnal Salingka Nagari*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 28–37.

teknik, metode, dan alat pertanian tradisional menuju cara yang lebih efisien dan produktif. Proses ini melibatkan penerapan teknologi pertanian canggih, penggunaan varietas benih yang unggul, pengelolaan irigasi yang lebih baik, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih efektif. Tujuan dari modernisasi ini adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan pendapatan para petani. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, modernisasi pertanian telah menjadi fokus utama dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian.<sup>3</sup> Modernisasi pertanian juga mencerminkan pergeseran dalam pola kehidupan masyarakat pedesaan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya.<sup>4</sup>

Desa Padatuo, yang terletak di Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah agraris dengan potensi pertanian yang cukup besar. Desa Padatuo memiliki luas wilayah sekitar 1990 km<sup>2</sup>, dengan lahan sawah seluas 438 hektar yang berfungsi sebagai pusat utama aktivitas pertanian. Jumlah penduduk Desa Padatuo sebanyak 1.641 jiwa. Mayoritas penduduknya beragama Islam, dan pertanian memegang peranan penting sebagai sumber utama pendapatan dan mata pencaharian mereka. Kegiatan pertaniannya didominasi oleh tanaman padi dan jagung yang tidak hanya menyediakan makanan bagi keluarga, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama masyarakat.<sup>5</sup>

Pertanian di Desa Padatuo selama ini masih mengandalkan sistem tradisional dengan menggunakan tenaga kerja manual, peralatan sederhana, dan pengetahuan lokal. Namun seiring dengan perkembangan zaman kegiatan pertanian di Desa Padatuo mulai mengalami perubahan. Dalam beberapa tahun terakhir, modernisasi pertanian telah diterapkan di Desa Padatuo, dan membawa dampak signifikan bagi masyarakat. Perubahan ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti penerapan teknologi baru dan penggunaan input pertanian yang lebih baik. Penggunaan mesin panen, mesin pembajak sawah, dan penyemprot otomatis telah membantu petani dalam mengolah lahan serta memanen hasil panen dengan lebih efisien, sehingga ketergantungan pada tenaga kerja manual dapat dikurangi. Selain itu, penggunaan pupuk kimia dan pestisida berkontribusi dalam meningkatkan hasil panen serta melindungi tanaman dari hama dan penyakit. Benih unggul yang lebih tahan terhadap hama, penyakit, dan

---

<sup>3</sup>R.E Saputri dan M Wicaksono. "Modernisasi Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai." *Agrica Ekstensi*, Vol. 17, No. 1, Juni 2023, h. 24-30.

<sup>4</sup>Alfayubi Aria Buana. "Dampak Modernisasi Terhadap Sistem Sosial Budaya Masyarakat Tani." *RESWARA: Jurnal Riset Ilmu Teknik*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 69-74.

<sup>5</sup>Rpjm Desa Padatuo 2022-2027, h. 1-34.

kekeringan juga berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas pertanian.<sup>6</sup> Dengan adanya modernisasi ini, diharapkan hasil panen masyarakat Desa Padatuo semakin meningkat dan kesejahteraan petani pun dapat lebih terjamin.

Penelitian tentang modernisasi pertanian telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian Rostati Tahun 2020, yang menemukan bahwa teknologi canggih dalam modernisasi pertanian meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga mengubah pola kerja dan tradisi pertanian. Penelitian ini lebih berfokus pada involusi pertanian dan dampaknya pada masyarakat petani.<sup>7</sup> Sementara itu, penelitian Alfayubi Aria Buana dan Santi Dwi Apriyani Tahun 2023, meneliti bagaimana Modernisasi pertanian mengubah interaksi sosial, praktik bertani, dan pemahaman nilai budaya tradisional masyarakat tani. Cakupan penelitian ini lebih luas dalam menggambarkan dampak modernisasi terhadap masyarakat tani secara umum.<sup>8</sup> Penelitian Faisol Humaidi dan Didik Daryanto Tahun 2021, membahas pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dahlia dan Pilang Sejahtera melalui sosialisasi, demplot, dan pelatihan hortikultura berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga anggotanya. Fokus utama penelitian ini adalah peran wanita dalam modernisasi pertanian.<sup>9</sup> Penelitian Oleh Eka Purna Yudha dkk Tahun 2023, menemukan bahwa modernisasi meningkatkan produktivitas, pendapatan dan mendorong pendekatan ilmiah dalam pertanian, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti tingginya biaya alat dan bahan pertanian modern, pencemaran lingkungan, dan ketimpangan sosial. Penelitian ini menilai dampak modernisasi secara umum di beberapa desa.<sup>10</sup> Penelitian Stefanus Divan dan Yohanes Kandi Tahun 2021, menemukan bahwa modernisasi di Desa Hilihintir telah mengubah sistem kerja dodo dari yang sebelumnya berbasis gotong royong menjadi lebih individualistis, dengan

---

<sup>6</sup>I Ketut Gede Arta, Ketut Suda, dan Ida Bagus Dharmika, *Modernisasi Pertanian: Perubahan Sosial, Budaya, Dan Agama* (Denpasar: Bali, 2020), h. 17-20.

<sup>7</sup>Rostati. "Dampak Modernisasi Dalam Involusi Pertanian Pada Masyarakat Petani Di Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat." *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 1. No. 1, November 2020, h. 23-31.

<sup>8</sup>Alfayubi Aria Buana dan Santi Dwi Apriyani. "Dampak Modernisasi Terhadap Sistem Sosial Budaya Masyarakat Tani." *RESWARA; Jurnal Riset Ilmu Teknik*, Vol. 1, No. 2, November 2023, h. 69-74.

<sup>9</sup>Faisol Humaidi dan Didik Daryanto. "Pemberdayaan Wanita Kelompok Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Usahatani Hortikultura." *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper 'Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi' PSGESI LPPM UWP*, Vol. 8, No. 1, Agustus 2021, h. 256-267.

<sup>10</sup>Eka Purna Yudha, Viorensa Tedjalaksana, dan Cindy Kaori Eka Putri. "Dampak Modernisasi Terhadap Kesejahteraan Petani." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VII*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 62-67.

pekerjaan yang kini bersifat berbayar. Penelitian ini secara spesifik menyoroti pengaruh modernisasi terhadap perubahan sistem kerja tradisional.<sup>11</sup>

Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak modernisasi pertanian, belum ada yang secara spesifik meneliti pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Muslim dalam aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana modernisasi pertanian memengaruhi kesejahteraan masyarakat Muslim di Desa Padatuo. Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama: dalam aspek ekonomi, melihat bagaimana modernisasi meningkatkan pendapatan masyarakat Muslim; dalam aspek sosial, mengkaji dampaknya terhadap akses pendidikan; serta dalam aspek spiritual, mengulas sejauh mana modernisasi pertanian berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam menjalankan kewajiban keagamaan seperti zakat, infak, dan sedekah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Padatuo, Kec. Tonra”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian, yaitu Desa Padatuo, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, yang dipilih karena relevan dengan fenomena modernisasi pertanian dan mayoritas penduduknya adalah Muslim. Subjek penelitian meliputi lima petani yang telah menerapkan teknologi pertanian modern, Kepala Desa Padatuo, dan dua tokoh agama. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung perubahan praktik pertanian, wawancara mendalam menggali pandangan dan pengalaman informan terkait modernisasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan, sedangkan dokumentasi mendukung data melalui bukti visual dan tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi penting dari hasil wawancara, observasi,

---

<sup>11</sup>Stefanus Divan dan Yohanes Kandi. "Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kerja Dodo Di Desa Hilihintir, Kecamatan Satarmese Barat." Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, Februari-Juli 2021, h. 41-46.

dan dokumentasi. Penyajian data disusun secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam melihat hubungan antar informasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung dengan melakukan verifikasi data secara berkala. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak modernisasi pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat Muslim di Desa Padatuo dalam tiga aspek: ekonomi, sosial, dan spiritual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Padatuo merupakan desa muda yang berdiri sejak tahun 1990 sebagai hasil pemekaran dari Desa Bulu-Bulu. Pemekaran ini dilakukan atas instruksi Pemerintah Kabupaten Bone dengan hanya menyisakan dua desa yang tidak boleh dimekarkan, yakni Desa Rappa dan Desa Patinggi. Dalam proses tersebut, beberapa dusun, termasuk Dusun Poleonro, bergabung untuk membentuk Desa Padatuo, sementara Dusun Bonelampe memilih tetap bersama Desa Bulu-Bulu. Desa ini kemudian dipimpin oleh H. Mallo sebagai kepala desa pertama, dan hingga kini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, dengan Saifuddin menjabat untuk periode 2022–2029.

Nama Desa Padatuo berasal dari nama kampung yang berada di Dusun Lappio. Desa ini merupakan salah satu dari sebelas desa di Kecamatan Tonra dan terletak sekitar 3 km dari pusat kecamatan serta 50 km dari ibu kota Kabupaten Bone. Dengan luas wilayah 1990 km<sup>2</sup> dan iklim tropis, desa ini sangat cocok untuk pertanian. Secara geografis, letaknya cukup strategis untuk pengembangan sektor pertanian yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat.

Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penduduk Desa Padatuo mencapai 1.641 jiwa yang seluruhnya berasal dari suku Bugis dan menganut agama Islam. Jumlah laki-laki dan perempuan hampir seimbang, yaitu 819 dan 823 orang. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani karena potensi lahan yang luas untuk sawah dan kebun. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai nelayan, pedagang, serta profesi lain seperti PNS dan karyawan swasta, meskipun jumlahnya tidak sebanyak petani.

Dari sisi sosial, Desa Padatuo menunjukkan ciri khas desa pada umumnya dengan kegiatan gotong royong, keagamaan, serta partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Namun, fasilitas pendidikan masih terbatas. Hanya terdapat dua TK dan dua SD, sehingga untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, warga harus ke luar desa. Data juga

menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat cukup bervariasi, mulai dari SD hingga jenjang sarjana, dengan jumlah lulusan SMA sebagai yang terbanyak.

Penggunaan tanah di Desa Padatuo didominasi oleh pertanian, sesuai dengan mata pencaharian utama penduduknya. Tanah juga dimanfaatkan untuk pemukiman, sarana pemerintahan, tempat ibadah, pendidikan, dan area pemakaman. Dengan struktur sosial yang kuat dan potensi alam yang mendukung, Desa Padatuo memiliki peluang besar untuk terus berkembang, terutama dalam sektor pertanian dan pendidikan masyarakat.

### **Penerapan Modernisasi Pertanian di Desa Padatuo**

Modernisasi pertanian adalah proses perubahan dalam cara bertani dengan menerapkan teknologi dan metode yang lebih maju untuk meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani. Perubahan ini mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian, pemilihan benih unggul, sistem irigasi yang lebih baik, serta pemakaian pupuk dan pestisida yang lebih tepat guna. Selain itu, modernisasi juga berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi petani, seperti peningkatan keterampilan dalam mengelola usaha tani dan peralihan dari cara bercocok tanam tradisional ke sistem yang lebih efisien dan produktif.

Modernisasi pertanian di Desa Padatuo telah membawa perubahan dalam cara masyarakat mengelola lahan pertanian mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani, mereka mulai meninggalkan metode bertani tradisional dan beralih ke sistem yang lebih modern dengan menggunakan traktor roda empat (*John Deere*), mesin panen kombinasi (*Combine Harvester*), serta pupuk kimia, pestisida, dan benih unggul. Penerapan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses produksi, dan menghasilkan panen yang lebih berkualitas.

Para petani mengungkapkan bahwa penggunaan mesin panen kombinasi (*Combine Harvester*) dan traktor roda empat (*John Deere*), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 dan Gambar 2.2, sangat membantu dalam mengolah tanah dan memanen hasil pertanian dengan lebih cepat. Sebelum adanya alat ini, mereka harus bekerja lebih keras dengan menggunakan tenaga kerja manual untuk membajak sawah serta memanen secara manual. Hal ini tentu saja membutuhkan waktu yang lama dan tenaga kerja yang lebih banyak. Namun, dengan mesin modern, pekerjaan menjadi lebih ringan, lebih cepat, dan hasilnya lebih maksimal.

Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Sudarja dkk (2022), di mana mekanisasi pertanian melalui penggunaan traktor dan mesin panen terbukti meningkatkan efisiensi kerja petani serta mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual. Penerapan

teknologi modern ini memungkinkan petani mengolah lahan lebih cepat dan meningkatkan produktivitas hasil panen.<sup>12</sup> Temuan ini relevan dengan kondisi di Desa Padatuo, di mana para petani mengaku bahwa dengan menggunakan mesin panen dan traktor roda empat, proses membajak sawah dan memanen hasil menjadi lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun meningkat. Ini menunjukkan bahwa dampak positif dari mekanisasi pertanian yang dijelaskan oleh Sudarja dkk juga benar-benar dirasakan langsung oleh masyarakat di lapangan, khususnya di wilayah pedesaan yang sedang bertransformasi dari sistem pertanian tradisional ke modern.

Petani di Desa Padatuo juga memanfaatkan benih unggul guna meningkatkan produktivitas pertanian. Benih ini lebih tahan terhadap hama dan kondisi cuaca ekstrem serta mampu menghasilkan panen yang lebih melimpah dibandingkan dengan benih lokal. Dalam pengelolaan pertanian, petani di Desa Padatuo juga menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Pupuk kimia berperan dalam mempercepat pertumbuhan tanaman serta meningkatkan hasil panen, sedangkan pestisida digunakan untuk melindungi tanaman dari serangan hama.

Dukungan pemerintah desa juga berperan penting dalam penerapan modernisasi pertanian di Desa Padatuo. Pemerintah desa membantu petani dalam menyusun proposal bantuan dan mengajukannya ke pemerintah kabupaten maupun provinsi agar mereka bisa mendapatkan alat-alat pertanian modern. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan pelatihan kepada petani agar mereka bisa menggunakan alat-alat modern dengan lebih baik. Dukungan ini menunjukkan bahwa modernisasi pertanian di Desa Padatuo bukan hanya inisiatif individu petani, tetapi juga bagian dari kebijakan pemerintah setempat untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori modernisasi yang dikemukakan oleh Walt Whitman Rostow, sebagaimana dikutip oleh M.T. Kasnawi dan Ramli. Dalam teorinya, Rostow membagi proses modernisasi ke dalam lima tahap. Salah satu tahap yang relevan dengan konteks penelitian ini adalah tahap lepas landas (*take-off*), yaitu fase ketika masyarakat mulai mengadopsi teknologi baru dan mengembangkan sistem ekonomi yang lebih maju.<sup>13</sup> Di Desa Padatuo, tahapan ini tercermin melalui peralihan para petani dari penggunaan alat tradisional menuju pemanfaatan teknologi modern, seperti traktor, mesin panen dan bahan pertanian modern. Transformasi dalam praktik pertanian ini menandai

---

<sup>12</sup>Sudarja, Gatot Supangkat, dan Almudi Khurniawan. "Mendorong Proses Modernisasi Pertanian Kelompok Tani Sri Mulyo Sleman." *DEDIKASIMU: Journal of Community Service*, Vol. 4, No. 4, Desember 2022, h. 422-428.

<sup>13</sup> M. T. Kasnawi dan Ramli, *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, 2016, h. 1-52.

terjadinya proses modernisasi sebagaimana dimaksud oleh Rostow. Penerapan teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja dan hasil produksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Padatuo berada pada fase lepas landas dalam kerangka teori modernisasi Rostow.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modernisasi pertanian di Desa Padatuo telah berjalan dengan baik. Penggunaan Mesin Panen Kombinasi (*Combine Harvester*) dan Traktor Roda Empat (*John Deere*) meningkatkan efisiensi kerja petani, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, serta mempercepat proses tanam dan panen. Selain itu, penerapan benih unggul, pupuk, dan pestisida yang lebih tepat guna turut mendukung peningkatan hasil pertanian. Pemerintah desa juga berperan dalam membantu petani menyusun proposal bantuan alat pertanian dan memberikan pelatihan, sehingga semakin mendukung keberhasilan modernisasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Padatuo.



**Gambar 1**  
**Teknologi Pertanian Modern di Desa Padatuo Mesin Panen Kombinasi (*Combine Harvester*)**



**Gambar 2**  
**Teknologi Pertanian Modern di Desa Padatuo Traktor Roda Empat (*John Deere*)**

### **Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Padatuo, Khususnya Dalam Aspek Ekonomi, Sosial, dan Spiritual**

Modernisasi pertanian tidak hanya meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani, tetapi juga membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Dari segi ekonomi, modernisasi membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan, meskipun tetap menghadapi berbagai tantangan. Dalam aspek sosial, perubahan ini memengaruhi pola hidup masyarakat, termasuk dalam akses terhadap pendidikan. Sementara itu, secara spiritual, meningkatnya kondisi ekonomi berkontribusi pada penguatan praktik keagamaan di kalangan petani. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan berperan dalam membentuk kehidupan masyarakat Muslim di Desa Padatuo secara menyeluruh.

#### **a. Dampak Ekonomi**

Modernisasi pertanian telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Padatuo. Penerapan teknologi modern, seperti penggunaan mesin dan alat pertanian, meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani, yang berujung pada peningkatan hasil panen dan pendapatan. Sebelumnya, metode pertanian tradisional yang mengandalkan tenaga manual membatasi hasil pertanian dan pendapatan petani. Namun, dengan adanya mekanisasi, petani kini dapat bekerja lebih efektif, memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik, dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka.

Meskipun memberikan manfaat nyata, modernisasi pertanian di Desa Padatuo masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan tingginya biaya alat dan bahan pertanian modern. Mesin panen, traktor, pupuk, dan pestisida modern memerlukan biaya besar yang tidak semua petani mampu tanggung. Pemerintah desa memang telah memberikan bantuan melalui pengajuan proposal alat pertanian, namun dukungan ini belum sepenuhnya mampu mengatasi kendala yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berpihak pada petani, seperti subsidi atau bantuan alat pertanian, agar teknologi pertanian modern dapat dimanfaatkan secara lebih luas dan merata.

Harapan petani dan pemerintah desa sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Purna Yudha dkk (2023), yang menyatakan bahwa modernisasi pertanian mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, namun juga menyimpan tantangan biaya tinggi. Hal ini selaras dengan teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith, bahwa kesejahteraan ekonomi diukur melalui peningkatan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Modernisasi pertanian di Desa Padatuo tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas bagi petani terhadap peluang ekonomi lainnya, sehingga mendukung keberlanjutan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

#### **b. Dampak Sosial**

Selain memberikan dampak pada kesejahteraan ekonomi, modernisasi pertanian juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Padatuo, terutama dalam hal akses pendidikan. Sebelumnya, banyak petani kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka karena hasil pertanian yang tidak menentu dan pendapatan yang rendah. Namun, dengan meningkatnya produktivitas dan pendapatan akibat penggunaan teknologi pertanian modern, mereka kini lebih mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun fasilitas pendidikan di desa masih terbatas, terutama untuk tingkat SMP dan SMA yang harus ditempuh di luar desa, peningkatan pendapatan memungkinkan orang tua untuk menanggung biaya sekolah, transportasi, serta kebutuhan pendidikan lainnya dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dandy Hardiyanto dkk (2021) mendukung hal ini, di mana modernisasi pertanian turut meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat tani, salah satunya melalui akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak petani. Peningkatan

pendapatan memungkinkan mereka membiayai pendidikan secara lebih layak.<sup>14</sup> Temuan ini sejalan dengan kondisi nyata di Desa Padatuo, di mana para petani yang telah menerapkan modernisasi pertanian menyatakan bahwa hasil panen yang meningkat membuat mereka lebih mudah dalam memenuhi biaya pendidikan anak. Hal ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan modernisasi dalam aspek teknis pertanian, tetapi juga membuktikan bahwa peningkatan ekonomi mampu membuka akses terhadap pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Berdasarkan kajian teoritis, menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup masyarakat Muslim, terutama melalui akses terhadap pendidikan. Pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kesempatan kerja, memperbaiki taraf hidup, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat.<sup>15</sup> Dalam konteks masyarakat Desa Padatuo, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi mereka akibat modernisasi pertanian. Orang tua tidak hanya berfokus pada pencapaian ekonomi, tetapi juga mulai mendorong anak-anak mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi agar dapat hidup lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### c. Dampak Spiritual

Modernisasi pertanian di Desa Padatuo tidak hanya membawa dampak pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan spiritual masyarakat Muslim. Dengan meningkatnya hasil panen melalui penggunaan teknologi pertanian modern, pendapatan petani menjadi lebih stabil, sehingga mereka lebih mampu menjalankan kewajiban agama seperti membayar zakat, berinfaq, dan bersedekah. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi turut memperkuat dimensi spiritual masyarakat.

Sebelumnya, masyarakat memang telah terbiasa berinfaq dan bersedekah, namun jumlah yang dikeluarkan masih terbatas. Setelah produktivitas meningkat melalui modernisasi, nilai zakat, infaq, dan sedekah pun mengalami peningkatan. Tokoh agama

---

<sup>14</sup>Dandy Hardiyanto, Muhammad Rusli, Sarpin. "Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi (Studi Sosiologi Pembangunan Di Desa Sangia Makmur Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)." *Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Perdesaan*, Vol. 3, No.1, 2021, h. 62-71.

<sup>15</sup>Edo Alvizar Dayusman, Alimudin, dan Taufik Hidayat. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 118-134.

setempat juga mengakui adanya peningkatan donasi ke masjid, serta zakat yang disalurkan masyarakat setiap musim panen. Para petani secara sukarela menyisihkan hasil pertaniannya untuk keperluan ibadah dan sosial, yang menunjukkan hubungan erat antara peningkatan ekonomi dan kepedulian spiritual.

Kesadaran masyarakat untuk berbagi pun semakin kuat. Hal ini tampak dari meningkatnya jumlah donasi di celengan masjid, khususnya pada hari Jumat. Masyarakat mulai memahami bahwa keberkahan hasil pertanian tidak hanya diukur dari kuantitas panen, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam berbagi kepada sesama. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Didi Suardi, bahwa kesejahteraan sejati terwujud ketika kebutuhan rohani dan materi terpenuhi, serta kemaslahatan masyarakat terjaga melalui pelaksanaan nilai-nilai syariah.

Dalam konteks Desa Padatuo, modernisasi pertanian tidak hanya memenuhi aspek materi (maal) dari Maqasid al-Syari'ah, tetapi juga memperkuat pelaksanaan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya menjadi lebih sejahtera secara ekonomi, tetapi juga semakin religius dan peduli terhadap sesama. Hal ini menegaskan bahwa modernisasi pertanian yang berbasis pada nilai-nilai Islam mampu menciptakan kesejahteraan yang utuh—baik duniawi maupun ukhrawi—dengan menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas keimanan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan modernisasi pertanian di Desa Padatuo telah berjalan dengan baik, ditandai dengan penggunaan teknologi seperti mesin panen kombinasi dan traktor roda empat yang mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja dan mempercepat proses pertanian. Selain itu, penggunaan benih unggul, pupuk, dan pestisida turut meningkatkan produktivitas. Pemerintah desa juga berperan dalam membantu petani melalui pengajuan proposal bantuan alat pertanian serta pemberian pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Modernisasi pertanian memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Muslim di Desa Padatuo. Dari aspek ekonomi, modernisasi meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja, sehingga pendapatan petani meningkat. Namun, tingginya biaya alat dan bahan pertanian masih menjadi hambatan. Meskipun ada dukungan dari pemerintah desa, peran lebih lanjut dari pemerintah daerah dan pusat tetap diperlukan agar modernisasi dapat

berjalan secara merata dan berkelanjutan. Dari aspek sosial, pendapatan yang lebih stabil memungkinkan petani menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari aspek spiritual, kesejahteraan ekonomi yang membaik mendorong masyarakat lebih aktif dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah, sehingga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain: bagi Pemerintah Daerah dan Pusat, diharapkan memberikan subsidi untuk alat dan bahan pertanian serta memperkuat akses petani terhadap program bantuan agar modernisasi pertanian dapat diterapkan secara merata dan berkelanjutan; bagi Pemerintah Desa Padatuo, diharapkan terus mendukung proses modernisasi pertanian dengan mengembangkan program pelatihan dan pendampingan untuk petani agar pemanfaatan teknologi pertanian semakin optimal; bagi petani di Desa Padatuo, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi pertanian serta mengelola hasil pertanian dengan lebih produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka; dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji dampak modernisasi pertanian dalam jangka panjang serta membahas aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alvizar Dayusman, Edo, Alimudin, and Taufik Hidayat. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 7, no. No. 1 (2023): 118–134.
- Arta, I Ketut Gede., I Ketut Suda., Ida Bagus Dharmika. *Modernisasi Pertanian: Perubahan Sosial, Budaya, Dan Agama*. UNHI Press. Vol. 53, 2019.
- Buana, Alfayubi Aria. "Dampak Modernisasi Terhadap Sistem Sosial Budaya Masyarakat Tani." *RESWARA; Jurnal Riset Ilmu Teknik* 1, no. 2 (2023): 69–74.
- Chehya Avayah Tiffany, Cindy Eka Ernanda, and Ervina Safitri Herdianing. "Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 674–688.
- Dandy Hardiyanto, Muhammad Rusli, Sarpin. "Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi (Studi Sosiologi Pembangunan Di Desa Sangia Makmur Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)." *Jurnal Masyarakat Pesisir dan Perdesaan* 3, no. 1 (2021): 62–71.
- Divan, Stefanus, and Yohanes Kandi. "Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kerja Dodo Di Desa Hilihintir, Kecamatan Satarmese Barat." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 41–46.
- Hidayah, Ibtihal, Yulhendri, and Nora Susanti. "Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju Dan Negara Berkembang." *Jurnal Salingka Nagari* 1, no. 1 (2022): 28–37.
- Humaidi, Faisol, and Didik Daryanto. "Pemberdayaan Wanita Kelompok Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Usahatani Hortikultura." *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP* 8, no. 1 (2021): 256–267.
- Kasnawi, M. T., and Ramli. "Konsep Dan Teori Pembangunan." *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota* (2016): 1–52.
- Rostati. "Dampak Modernisasi Dalam Involusi Pertanian Pada Masyarakat Petani Di Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (BAHTRA)* 01, no. 01 (2020): 23–31.
- Saputri, R E, and M Wicaksono. "Modernisasi Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai." *Agrica Ekstensia* (2023).
- Sudarja, Sudarja, Gatot Supangkat, and Almudi Khurniawan. "Mendorong Proses Modernisasi Pertanian Kelompok Tani 'Sri Mulyo', Sleman." *DedikasiMU: Journal of Community Service* 4, no. 4 (2022): 422.
- Yudha, Eka Purna, Viorensa Tedjalaksana, and Cindy Kaori Eka Putri. "Dampak Modernisasi Terhadap Kesejahteraan Petani." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VII* 7, no. 1 (2023): 62–67.
- "Rpjm Desa Padatuo 2022-2027" (n.d.): 1–34.